

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu lebah penghasil madu dan propolis adalah *Galo-galo* yang merupakan jenis lebah tanpa sengat (*Stingless bee*). *Stingless bee* merupakan serangga dari famili *Apidae* yaitu salah satu famili lebah yang paling tinggi keanekaragamannya. Kekhasan dalam morfologi, ukuran tubuh dan struktur (arsitektur) sarang menjadikan lebah ini mempunyai keragaman yang tinggi (Chinh dan Sommeijer, 2005).

Stingless bee sudah dikenal masyarakat Indonesia karena daerah penyebarannya yang luas. Daerah Sumatera Barat mengenal *Stingless bee* dengan sebutan *Galo-galo*, *Klanceng* (daerah Jawa), *Teweul* (Sunda), *Kelulut* (Kalimantan) dan *Ketape* atau *Kammu* di Sulawesi Selatan (Perum Perhutani Unit Jawa Timur, 1986). Meskipun *Stingless bee* sudah dikenal lama oleh masyarakat tetapi keberadaannya tidak dianggap penting bahkan dianggap sebagai pengganggu karena *Stingless bee* biasanya bersarang pada pohon-pohon dan di rumah-rumah masyarakat seperti di dinding, jendela dan pintu (Filmar, 2017).

Sarang pada lebah penting dalam menentukan keberlangsungan hidup suatu koloni. Kegunaan sarang yang utama adalah sebagai pelindung dari lingkungan luar untuk menjaga dari predator maupun perubahan iklim. Karakteristik persarangan dipengaruhi oleh substrat dan ketersediaan makanan (Pavithra *et al.*, 2013). Sarang lebah tanpa sengat di daerah pemukiman penduduk dapat ditemukan di rongga atap, rongga pintu, rongga jendela rongga besi, dan rongga dinding batako (Erniwati, 2013). Pintu masuk sarang lebah tanpa sengat tersusun dari bahan berupa lumpur, feses, lilin, propolis, resin dan cerumen. Cerumen tersusun dari

campuran lilin dan propolis. Jenis cerumen bervariasi mulai dari bahan lembut berwarna coklat muda hingga berbahan kaku dan bahkan rapuh berwarna coklat tua atau hitam (Roubik, 2006). *Stingless bee* biasanya membuat sarang di sekitar lokasi yang memiliki banyak pohon dan tanaman sebagai sumber pakan dan bahan pembuat sarang, terhindar dari angin kencang dan memiliki akses yang dekat dengan sumber air yang bersih.

Nagari Koto Tangah Simalanggang merupakan salah satu nagari dari 7 nagari yang ada di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari 3 jorong adalah Jorong Batu Nan Limo, Jorong kapalo Koto dan Jorong Tambun Ijuk. Nagari Koto Tangah Simalanggang memiliki area pertanian, perkebunan, dan perternakan. Tanamam pangan yang di tanam masyarakat di antaranya padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, buncis, mentimun, kedele, cabai, dan sebagainya. Areal sawah berupa sawah tadah hujan dan sawah irigasi dengan mempergunakan [kincir air](#). Perkebunan berupa kebun kelapa, coklat, pinang, pisang, dan tebu. Adapun hewan ternak adalah sapi, kerbau, kambing, ayam kampung, bebek, ayam potong, ayam petelur, dan ternak puyuh. Daerah Kabupaten Limapuluh Kota memiliki suhu berkisar 19-32⁰C (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2017). Dilihat dari suhu yang ada di daerah Kabupaten Limapuluh Kota, tidak jauh berbeda dengan suhu yang nyaman bagi *Stingless bee*. Oleh karena itu daerah Kabupaten Limapuluh Kota sangat baik untuk mengembangkan potensi budidaya *Stingless bee* dan didukung oleh pendapat Salatnaya (2012) yang menyatakan bahwa aktifitas lebah dimulai pada saat suhu berkisar antar 22-23⁰C, dengan kelembaban 70-80% dan aktifitas tertinggi dimulai pada saat suhu mencapai 26-28⁰C.

Informasi terkait morfologi bagian luar sarang alami *Stingless bee* di Nagari Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota belum diketahui. Padahal penelitian tersebut perlu dilakukan mengingat daerah ini memiliki potensi untuk membudidayakan *Stingless bee*. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Morfologi Bagian Luar Sarang Lebah Tanpa Sengat (*Stingless Bee*) di Nagari Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota”**.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana morfologi bagian luar sarang *Stingless bee* di Nagari Koto Tangah Simalanggang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui morfologi bagian luar sarang *Stingless bee* di Nagari Koto Tangah Simalanggang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi bagi pengembangan budidaya *Stingless bee* di Nagari Koto Tangah Simalanggang dan menjadi data pendukung bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

